

Perbandingan Gaya Hidup terhadap Kejadian Hipertensi pada Penduduk Usia Produktif 18-59 Tahun di Provinsi Kalimantan Tengah dan Kalimantan Selatan: Analisis Data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023

Friska, Hilmi

Deskripsi Lengkap: <https://lib.fkm.ui.ac.id/detail.jsp?id=139411&lokasi=lokal>

Abstrak

<div style="text-align: justify;">Hipertensi merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang menjadi faktor risiko utama penyakit kardiovaskular. Perbedaan karakteristik dan gaya hidup masyarakat dapat memengaruhi kejadian hipertensi antarwilayah. Penelitian ini bertujuan menganalisis perbandingan gaya hidup terhadap kejadian hipertensi, hipertensi sistolik, dan hipertensi diastolik pada penduduk usia produktif 18–59 tahun di Provinsi Kalimantan Tengah dan Kalimantan Selatan. Penelitian ini menggunakan data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) Tahun 2023 dengan desain cross-sectional. Sampel terdiri dari 5.925 responden di Kalimantan Tengah dan 8.747 responden di Kalimantan Selatan yang berusia 18-59 tahun. Analisis dilakukan secara univariat, bivariat menggunakan uji chi-square, dan multivariat menggunakan regresi logistik ganda. Hasil: Prevalensi hipertensi di Kalimantan Tengah sebesar 36,6% dengan hipertensi sistolik sebesar 35,7% dan hipertensi diastolik sebesar 70,4%. Di Kalimantan Selatan menunjukkan prevalensi hipertensi sebesar 30,8% dengan hipertensi sistolik sebesar 32,6% dan hipertensi diastolik sebesar 66,1%. Faktor yang secara konsisten berhubungan dengan kejadian hipertensi, hipertensi sistolik, dan hipertensi diastolik pada kedua provinsi adalah usia, indeks massa tubuh (IMT), dan lingkar perut. Namun, terdapat perbedaan faktor gaya hidup antarwilayah. Di Kalimantan Tengah, hipertensi lebih banyak berhubungan dengan pola konsumsi (makanan berlemak, makanan dan minuman manis), sedangkan di Kalimantan Selatan lebih banyak berhubungan dengan faktor sosial dan perilaku, seperti pendidikan, konsumsi makanan olahan berpengawet, konsumsi alkohol, dan perilaku merokok. Usia 45–59 tahun memiliki peluang sekitar 3,7 kali lebih besar mengalami hipertensi dibandingkan kelompok usia 18–29 tahun di Kalimantan Tengah (AOR = 3,711; 95%CI: 3,000–4,590) dan Kalimantan Selatan (AOR = 3,757; 95%CI: 3,114–4,534). Kesimpulan: Terdapat persamaan dan perbedaan faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi, hipertensi sistolik, dan hipertensi diastolik pada penduduk usia produktif 18-59 Tahun di Provinsi Kalimantan Tengah dan Kalimantan Selatan. Usia merupakan faktor yang paling dominan berhubungan dengan hipertensi, hipertensi sistolik, dan hipertensi diastolik di kedua Provinsi. Temuan ini menunjukkan perlunya upaya pencegahan dan pengendalian hipertensi yang disesuaikan dengan karakteristik faktor risiko di masing-masing provinsi.</div><hr /><div style="text-align: justify;">Hypertension is a major public health problem and one of the leading risk factors for cardiovascular disease. Variations in population characteristics and lifestyle may contribute to differences in the prevalence of hypertension across regions. This study aimed to compare lifestyle factors associated with hypertension, systolic hypertension, and diastolic hypertension among the productive-age population (18–59 years) in Central Kalimantan and South Kalimantan Provinces, Indonesia. This study used secondary data from the 2023 Indonesian Health Survey (SKI) and employed a cross-sectional design. The study included 5,925 respondents from Central Kalimantan and 8,747 respondents from South Kalimantan aged 18–59 years. Data were analyzed using univariate analysis, bivariate analysis with

the chi-square test, and multivariable logistic regression. Results: The prevalence of hypertension in Central Kalimantan was 36.6%, with systolic hypertension and diastolic hypertension accounting for 35.7% and 70.4%, respectively. In South Kalimantan, the prevalence of hypertension was 30.8%, while the prevalence of systolic hypertension and diastolic hypertension was 32.6% and 66.1%, respectively. Age, body mass index (BMI), and waist circumference were consistently associated with hypertension, systolic hypertension, and diastolic hypertension in both provinces. However, lifestyle-related factors differed between provinces. In Central Kalimantan, hypertension was primarily associated with dietary patterns, particularly the consumption of high-fat foods and sugary foods and beverages. In contrast, hypertension in South Kalimantan was more strongly associated with social and behavioral factors, including educational attainment, consumption of processed foods containing preservatives, alcohol consumption, and smoking. Individuals aged 45–59 years had approximately 3.7 times higher odds of developing hypertension than those aged 18–29 years in Central Kalimantan (AOR = 3.711; 95% CI: 3.000–4.590) and South Kalimantan (AOR = 3.757; 95% CI: 3.114–4.534). Conclusion: Both similarities and differences were identified in the factors associated with hypertension, systolic hypertension, and diastolic hypertension among the productive-age population in Central Kalimantan and South Kalimantan. Age was the strongest factor associated with all three outcomes in both provinces. These findings highlight the need for hypertension prevention and control strategies tailored to the risk factor profiles of each province.